

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejalan dengan era semakin canggih dan arus globalisasi telah menjangkau berbagai aspek kehidupan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat ini membawa pengaruh perekonomian yang cukup besar bagi perekonomian di Indonesia dan di dunia. Dunia bisnis sebagai salah satu bagiannya juga mengalami hal yang sama. Hanya organisasi atau perusahaan yang mampu menghasilkan barang atau jasa berkualitas yang dapat bersaing dalam pasar global. Agar suatu organisasi dapat memiliki keunggulan pekerjaan secara baik secara berkesinambungan dalam rangka menghasilkan barang atau jasa berkualitas tinggi dengan harga yang wajar dan bersaing. dengan kata lain, dalam pasar global yang modern, kunci untuk meningkatkan daya saing adalah kualitas.

Kementerian kesehatan tahun 2018 menyatakan bahwa rumah sakit pusat pelayanan yang menyelenggarakan pelayanan medik dasar dan medik spesialistik, pelayanan penunjang medis, pelayanan perawatan, baik rawat jalan, rawat inap maupun rawat instalasi. Rumah sakit sebagai salah satu sarana kesehatan dapat diselenggarakan oleh pemerintah, dan atau masyarakat.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 tentang rumah sakit, rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Dalam sebuah instansi yang memberikan pelayanan medis tentunya tidak lepas dari pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

Rumah sakit diberi kewenangan dan otonomi yang luas dalam mengelola sumber daya sehingga pelayanan dapat mencapai tujuan dan sasaran dengan cara yang

efektif dan efisien. Dalam suatu penyusunan anggaran rumah sakit diperlukan Partisipasi anggaran dan *Job Relevant Information* (JRI) bawahan untuk mencegah terjadinya asimetri informasi.

Partisipasi anggaran menurut Mulyadi (2001) partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh kedua belah pihak/lebih yang mempunyai dampak masa depan bagi pihak yang membuat keputusan tersebut dan mengarah pada seberapa besar tingkat keterlibatan pemerintah daerah dalam menyusun anggaran daerah serta pelaksanaan untuk mencapai target anggaran tersebut.

Melalui sistem ini, bawahan dilibatkan dalam penyusunan anggaran yang menyangkut sub bagiannya sehingga tercapai kesepakatan antara atasan dan bawahan mengenai anggaran tersebut. Partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran kemungkinan juga mempengaruhi kinerja manajerial, karena dengan adanya partisipasi bawahan dalam penyusunan anggaran maka bawahan merasa terlibat dan harus bertanggung jawab atas pelaksanaan anggaran, sehingga bawahan diharapkan dapat melaksanakan anggaran dengan lebih baik (Anthony dan Govindarajan, 2005).

Partisipasi anggaran merupakan suatu proses dalam pengambilan keputusan penyusunan anggaran dimana melibatkan atasan dengan bawahan, hal ini sangat dianjurkan jika bawahan dilibatkan dalam proses penyusunan anggaran akan lebih akurat tentunya, ditinjau dari segi psikologisnya bawahan juga akan merasa lebih dihargai dengan keterlibatannya dalam pengambilan keputusan penyusunan anggaran

Job Relevant Information (JRI) menurut Baiman (1982) mengidentifikasi dua jenis informasi utama dalam organisasi yaitu *decision influencing* dan *job relevant information* (JRI), yakni informasi yang memfasilitasi pembuatan keputusan yang berhubungan dengan tugas. Yusfaningrum dan Ghozali (2005) menambahkan bahwa JRI membantu bawahan/pelaksana anggaran dalam meningkatkan pilihan tindakannya melalui informasi usaha yang berhasil dengan baik. Kondisi ini memberikan pemahaman yang lebih baik pada bawahan mengenai alternatif keputusan dan tindakan yang perlu dilakukan dalam mencapai tujuan.

Job Relevant Information menunjukkan peran informasi dalam memudahkan pembuatan keputusan yang berhubungan dengan jabatan informasi yang diberikan

manajer dalam penyusunan anggaran akan meningkatkan kemampuan individual terhadap kinerja, Sehingga dengan adanya informasi yang relevan dengan tugas maka tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Kabupaten Jember merupakan wilayah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki bentang alam lengkap, terdiri dari laut, pesisir, pegunungan, dan gumuk. Berkembangnya populasi di Jember maka akan mempengaruhi tingkat pembangunan, baik dari bangunan perumahan, sekolah, hingga layanan kesehatan seperti Rumah Sakit. Hingga tahun 2018, setidaknya terdapat 13 Rumah Sakit yang beroperasi di Jember, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.1. Daftar Rumah Sakit di Jember

RUMAH SAKIT				
NAMA RS	JENIS	KLS	DIREKTUR	ALAMAT
RS Umum Daerah Dr. Soebandi	RSU	B	dr. HENDRO SOELISTIJONO, MM. M.Kes	Jl. Dr. Soebandi No.124, Jember
RS Perkebunan PTPN X (Persero) Jember	RSU	C	Dr. SURATINI, MMRS	Jl. Bedadung No.2
RS Tk.III Baladhika Husada Jember	RSU	C	dr. Masri Sihombing, Sp. OT (K) Hip & Kn	Jl. PB Sudirman No. 45 Jember
RS Paru Jember	RSTP	B	dr. Nur Siti Maimunah, M.Si	Jl. Nusa Indah No. 28 Jember
RS Utama Husada Jember	RSU	D	Dr. Hari Pitono, MARS	Jl. Manggar No.134 Tegalsari, Ambulu Jember
RS Gigi dan Mulut Fakultas Kedokteran Gigi Jember	RSK Gigi dan Mulut	B	Prof.drg. Dwi Priyatmoko, Ph.D.	Jl. Kalimantan No. 37 Jember
RS Daerah Kalisat Jember	RSU	C	Drg. Kunin Nasihan, M.Kes	Jl. M.H.Thamrin No.31 Kalisat Jember

RS Daerah Balung Jember	RSU	C	drg.Nur Cahyohadi,MAR S (Plt. Direktur)	Jl. Rambipuji nomor 19, Balung Jember
RS Bina Sehat Jember	RSU	C	dr. Maria Ulfah, MMRS	Jl. Jayanegara 7 Kaliwates Jember
RS Umum Citra Husada Jember	RSU	C	Dr. Susilo Wardhani S,MM	jl. Teratai No. 22 Jember
RS Ibu dan Anak Srikandi IBI Jember	RSIA	C	dr. H. Bambang Suwartono, MM	Jl. KH Agus Salim No. 20
RS Kaliwates Jember	RSU	C	drg. Niluh AHendrawanti,M. Mkes	Jl. Diah Pitaloka Nomor 4 Jember
RS Siloam Jember	RSU	C	dr. Marganda D. A. Pasaribu, MKK	Jl. Gajah Mada 104 Kelurahan Jember Kidul Kecamatan Kaliwates

Sumber : www.kemendes.go.id, 2018

Jember merupakan salah satu kabupaten yang berkembang pesat di daerah Jawa Timur. Tentunya kabupaten Jember memiliki instansi pelayanan medis “Rumah Sakit” negeri maupun swasta. Bahkan salah satu rumah sakit Umum Daerah (Dr. Soebandi) menjadi rujukan dari rumah sakit umum kabupaten lain, seperti Lumajang, Bondowoso, Situbondo, dan Banyuwangi. Terdapat berbagai bentuk layanan medis di beberapa Rumah Sakit di Jember yang mengutamakan peningkatan mutu dan keselamatan pasien, oleh karena itu setidaknya rumah sakit di Jember akan menjaga kinerja dan meningkatkan pelayanan demi menjaga nama baik dan konsistensinya dalam melayani masyarakat di bidang kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan salah satu pihak rumah sakit, masih terdapat ketimpangan informasi antara bawahan dengan atasan khususnya dalam penyusunan anggaran. Ketimpangan informasi yang dimaksud terjadi saat bagian pengadaan mengajukan pembelian obat-obatan dan alat medis untuk operasional, sedangkan di sisi lain obat-obatan dan alat medis yang diajukan beberapa diantaranya sudah mendapat bantuan dari dinas kesehatan. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya komunikasi secara intensif antara bawahan dengan atasan.

Menurut peneliti, kunci berkembangnya sebuah perusahaan terletak pada manajemen keuangan yang handal. Karena jika pengelolaan keuangan sudah terstruktur dan akuntabel, ini akan mendukung terciptanya kesejahteraan bagi karyawan. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Partisipasi Anggaran dan *Job Relevant Information* (JRI) terhadap Asimetri Informasi Studi Kasus Pada Rumah Sakit Balung dan Rumah Sakit Paru Jember”

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimana semua rumah sakit di Jember dapat memberikan pelayanan yang mengutamakan mutu dan keselamatan pasien di tengah ketatnya persaingan dunia usaha di Jember? Perkembangan tersebut salah satunya terletak pada manajemen keuangan yang handal. Karena jika pengelolaan keuangan sudah terstruktur dan akuntabel, ini akan mendukung terciptanya kesejahteraan bagi karyawan. Kehandalan keuangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah dengan adanya partisipasi anggaran dan *JRI*. Dengan adanya partisipasi anggaran, sebuah laporan keuangan akan lebih mudah dipertanggungjawabkan atau lebih akuntabel.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian dalam penelitian ini adalah:

Partisipasi Anggaran memiliki pengaruh signifikan terhadap Informasi Asimetris?

1. Apakah *Job Relevant Information* (*JRI*) memiliki pengaruh signifikan terhadap informasi asimetri?
2. Apakah partisipasi anggaran dan *Job Relevant Information* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Informasi Asimetri?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh partisipasi anggaran terhadap informasi asimetris dan juga untuk mengetahui pengaruh *Job Relevant Information* terhadap informasi asimetris.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Manfaat teoritis
 - a. Menambah pengetahuan penulis terhadap masalah yang diteliti.
 - b. Sebagai bahan bacaan atau literatur bagi yang tertarik pada bidang yang sama.
- 2) Manfaat praktis
 - a. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi institusi terkait dalam penyusunan anggaran.
 - b. Dapat memperkuat penelitian sebelumnya tentang Informasi asimetri.

